

EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA PEMUDA BERPRESTASI KATEGORI KELUARGA TIDAK MAMPU PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN TABALONG

Izzat Muttaqin¹, Arpandi², Herry Febriadi³

Program Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: izzatmuttaqin384@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Tabalong, program beasiswa ini diupayakan menjadi program dalam membantu mahasiswa yang tergolong keluarga kurang mampu yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, keberhasilan program beasiswa ditandai dengan penyelenggara yang tepat dan sesuai, namun pelaksanaan dilapangan masih belum sepenuhnya efektif, ditandai dengan monitoring yang dilakukan masih belum merata sepenuhnya kepada mahasiswa penerima program beasiswa, kurangnya transparansi terkait data verifikasi penerima program beasiswa, sosialisasi yang masih belum tepat sasaran mengakibatkan mahasiswa kurang memahami secara detail terkait persyaratan yang harus diajukan oleh mahasiswa. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan kali ini berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Sumber data diambil dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan 12 orang. Setelah data terkumpul dianalisis meliputi reduksi data, data display, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pada efektivitas program beasiswa pemuda berprestasi masih kurang efektif. Dari 6 total indikator pada aspek tahapan pencapaian tujuan, pemantauan program, sosialisasi program, pengarah program belum bisa efektif. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih belum sepenuhnya mengetahui terkait prosedur beasiswa, kurangnya tervalidasi data dilapangan terkait monitoring, kurangnya pengarah terkait beasiswa secara detail, serta sosialisasi yang tidak tepat sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Beasiswa, Dinas Sosial

ABSTRACT

This research was conducted at the Social Service of Tabalong Regency, this scholarship program is intended to be a program to help students belonging to underprivileged families who have the desire to continue their education at university, the success of the scholarship program is marked by the right and appropriate organizers, but the implementation in the field is still not fully effective, marked by the monitoring that is still not evenly distributed to students receiving the scholarship program, the lack of transparency regarding the verification data of scholarship program recipients, socialization that is still not on target resulting in students not understanding in detail the requirements that must be submitted by students. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data collection techniques used this time are interviews, observations and documentation. Data sources were taken by purposive sampling with a total of 12 informants. After the data was collected, it was analyzed including data reduction, data display, as well as drawing conclusions and verification. The results of the study show that the effectiveness of the outstanding youth scholarship program is still less effective. Of the 6 total indicators in the aspects of the stages of achieving goals, program monitoring, program socialization, program direction have not been effective. This is because students still do not fully understand the requirements that must be submitted, monitoring is still not fully evenly distributed, there is a lack of understanding regarding the procedures for obtaining scholarships, and there is a lack of transparency in the verification data for scholarship program recipients.

Keywords: Effectiveness, Scholarships, Social Affairs Department.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu daerah. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan, tanpa terkendala oleh faktor ekonomi. Dalam konteks tersebut, program beasiswa menjadi salah satu instrumen strategis yang dirancang untuk membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal seperti mahalnya biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi sangat memberatkan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Banyak orang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan daripada harus mengeluarkan biaya yang besar. Sementara itu, ada juga anak-anak yang ingin bersekolah tetapi terhalang oleh biaya yang mahal sehingga mereka terpaksa berhenti sekolah. Terutama di tingkat perguruan tinggi biaya pendidikan akan lebih besar dari sekolah dasar hingga sekolah menengah akhir.

Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa sebagai bentuk apresiasi kepada mahasiswa, yang berupa uang dan diberikan kepada perorang mahasiswa. Ataupun berupa bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang mempunyai keterbatasan finansial. Dengan tujuan membantu mahasiswa agar bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang mempunyai masalah dalam pembiayaan, menciptakan pemerataan suatu ilmu pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan, meningkatkan kesejahteraan dan terciptanya sumber daya manusia baru yang cerdas. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk bukti nyata dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam provinsi, kota maupun di Kabupaten. Tujuan beasiswa untuk membantu mahasiswa miskin dalam meraih pendidikan selaras dengan tujuan pemberdayaan.. Tiga kelompok lemah yang perlu mendapat program pemberdayaan yaitu kelompok lemah struktural, kelompok lemah khusus, dan juga kelompok lemah personal. Maka responden penelitian ini masuk pada kategori kelompok lemah secara struktural karena kemiskinan keluarganya (Mardiyanti, Ninuk Purnaningsih, 2014).

Salah satu lembaga pemerintah kabupaten tabalong yang menyelenggarakan Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu yaitu Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Dinas sosial merupakan unit pelaksana pemerintah daerah yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang sosial untuk menyejahterakan masyarakat dan kepentingan umum lainnya. Institusi ini menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan penanganan fakir miskin, perlindungan dan jaminan sosial, serta pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dan

sejahtera.

Pemerintah Kabupaten Tabalong terutama pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong merupakan salah satu kabupaten yang melakukan gebrakan dalam rangka mendukung sumber daya manusia (SDM) secara terus-menerus, diantaranya dalam bidang pendidikan dengan memberikan Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu kepada seluruh mahasiswa/i asal Tabalong yang menempuh ilmu pendidikan diluar maupun didalam daerah setempat. Sebab, kemajuan daerah juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang handal.

Berdasarkan Peraturan Bupati No 21 Tahun 2025 terkait Pedoman Pemberian Beasiswa Berprestasi pada pasal 5 tentang sasaran penerima beasiswa pemuda berprestasi terdapat beasiswa dengan 3 kategori yang berbeda, yaitu beasiswa pemuda berprestasi yang akan dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong, beasiswa pemuda berprestasi dari keluarga tidak mampu yang akan dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tabalong, dan yang terakhir beasiswa pemuda berprestasi yang akan dan sedang menempuh pendidikan keagamaan yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Bagian Kesra Kabupaten Tabalong. Alasan dibentuknya Peraturan Bupati Tabalong Nomor 21 Tahun 2025 dalam pasal 3 tentang maksud dan tujuan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan Beasiswa bagi Pemuda Berprestasi di Daerah.

Tujuan Peraturan Bupati ini untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan berdaya saing untuk mendukung percepatan pembangunan di daerah, memberikan penghargaan serta menumbuhkan harapan/motivasi bagi pemuda berprestasi untuk menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan mencegah pemuda berprestasi dari kemungkinan putus atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. Dalam rangka memberikan dukungan bagi pemuda kategori keluarga tidak mampu yang akan menempuh pendidikan, diperlukan adanya kebijakan pengaturan pemberian beasiswa dari pemerintah daerah kabupaten tabalong. Dari ketiga beasiswa tersebut peneliti cukup tertarik untuk meneliti program beasiswa pemuda berprestasi dari keluarga tidak mampu yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan data obesrvasi awal, beasiswa pemuda kategori keluarga tidak mampu dalam 2 tahun terakhir yaitu, pada tahun 2023 menerima sebanyak 89 orang penerima beasiswa, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 125 orang penerima beasiswa, sehingga total penerima Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong dalam 2 tahun terakhir sebanyak 214 orang penerima beasiswa.

Berdasarkan observasi awal, sehingga ditemukannya beberapa fenomena masalah sebagai berikut :

1. Dinas sosial masih minim dalam melakukan sosialisasi terkait program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu, sehingga mengakibatkan beberapa diantaranya mahasiswa calon penerima beasiswa belum sepenuhnya memahami terkait persyaratan yang harus diajukan. (Sumber : Brosur Penerimaan Beasiswa Dinas Sosial Kabupaten Tabalong tahun 2025)
2. Minimnya transparansi terkait verifikasi dokumen persyaratan yang sudah diajukan oleh mahasiswa calon penerima beasiswa tersebut, sehingga mengakibatkan beberapa mahasiswa calon penerima beasiswa pada proses seleksi menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian informasi. (Sumber : Berdasarkan observasi awal peneliti tahun 2025)
3. Monitoring yang dilakukan masih belum merata sepenuhnya terhadap penerima beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu, sehingga mengakibatkan tidak merata secara menyeluruh pemantauan program beasiswa tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sumber : Surat tugas pelaksanaan monitoring beasiswa oleh pegawai Dinas Sosial Kabupaten Tabalong tahun 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori; selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan/ persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan (Hardani *et al*, 2020). Lokasi penelitian yaitu di Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Kerangka penelitian ini didasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers (Dedi. A, A. H. Dalimunthe, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan total informan sebanyak 12 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh selanjutnya melakukan uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta menggunakan *member check*. dengan tujuan agar data yang diperoleh bersifat akurat, kredibel dan sesuai dengan temuan yang ada dilapangan.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong

a. Pencapaian Tujuan

1) Tahapan Pencapaian Tujuan

Tahapan pencapaian tujuan pada program beasiswa tersebut masih belum sepenuhnya efektif dikarenakan prosedur terkait program beasiswa ini cukup berbelit-

belit sehingga, beberapa diantara mahasiswa penerima beasiswa belum sepenuhnya memahami terkait prosedur pada program beasiswa tersebut. Dalam pencapaian tujuan program beasiswa ini menargetkan setiap tahunnya menerima sekitar 100 orang penerima program beasiswa. Pada tahun 2025 menerima sebanyak 88 orang dan hanya sedikit mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2024 yang penerimanya sebanyak 125 orang, sehingga tahapan pencapaian tujuan ini menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai suatu tujuan. Tahapan tersebut merupakan proses untuk mencapai hasil dari program beasiswa tersebut, dengan dimulai adanya sebuah pengumuman melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, dll, pada program beasiswa tersebut, terus membuka pendaftaran dalam rentang waktu tertentu, kemudian melakukan seleksi dan validasi data serta turun langsung kelapangan (Monitoring) agar yang diterima dapat dinyatakan layak atau tidak supaya bisa sesuai dengan data yang diterima, kemudian melakukan penetapan penerima program beasiswa, prosedur terakhir yaitu pencairan dana ke rekening mahasiswa.

2) Pemanatauan program

Pemantauan program beasiswa sesuai dengan peraturan bupati tabalong no 21 tahun 2025 masih belum sepenuhnya efektif dikarenakan masih ada beberapa mahasiswa yang belum di monitoring langsung, sehingga mengakibatkan kurangnya kejelasan data validasi dilapangan. Meskipun data terkait pelaksanaan monitoringnya ada, akan tetapi monitoring tersebut dilaksanakan dengan tidak merata secara menyeluruh, masih ada beberapa mahasiswa yang belum dimonitoring langsung oleh Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kebingungan terkait monitoring yang dilaksanakan secara tidak merata. Kedepannya perlu peningkatan pengawasan terkait pelaksanaan monitoring beasiswa kepada penerima program beasiswa, agar dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan tepat sasaran. Kejelasan validasi data dilapangan sangat penting bagi penyelenggara program beasiswa terutama pada pelaksanaan monitoring beasiswa.

b. Integrasi

1) Sosialisasi Program

Sosialisasi program pada program beasiswa tersebut masih tergolong kurang efektif, ini disebabkan karena terkait sosialisasi yang dilaksanakan hanya melalui media sosial, seperti instagram, whatsapp, dan lain sebagainya, serta sosialisasi pada saat kegiatan musyawarah desa (musdes), sehingga sosialisasi tersebut menjadi tidak tepat sasaran, mengenai kondisi tersebut masih ada beberapa mahasiswa yang belum

memahami terkait alur, serta persyaratan-persyaratan yang harus diajukan dalam mendapatkan beasiswa tersebut. perlu adanya pelaksanaan sosialisasi kepada target yang diinginkan, karena beasiswa ini targetnya pemuda berumur 17-30 tahun dengan sasaran mahasiswa dan anak sekolah kelas 12 sma/ sederajat yang berkeinginan lanjut pendidikan ke perguruan tinggi, jadi pelaksanaan sosialisasi tersebut bisa melakukan kunjungan ke kampus-kampus atau sekolah-sekolah yang ada di wilayah kabupaten tabalong atau sekitarnya.

2) Pengarahan Program

Pengarahan program pada beasiswa ini masih belum sepenuhnya dikatakan efektif, karena selama beasiswa tersebut berlangsung pengarahan hanya dilakukan melalui whatsapp grup beasiswa dinas sosial kabupaten tabalong, selama pengarahan hanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu dan sangat jarang sekali dilakukan pengarahan, dan juga terkait data verifikasi penerima tidak pernah ditampilkan pada whatsapp grup tersebut, sehingga menimbulkan ketidakpastian informasi yang jelas, dan mengakibatkan kebingungan bagi yang dinyatakan lolos atau tidak lolos pada program beasiswa tersebut, meskipun data verifikasi penerima program beasiswa yang dinyatakan lolos atau tidak lolos, namun tidak pernah ditampilkan kepada calon penerima program beasiswa tersebut, mengakibatkan calon penerima program beasiswa yang dinyatakan lolos maupun tidak lolos mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian informasi serta kurangnya transparansi terkait data verifikasi penerima, perlu adanya keterbukaan terkait data verifikasi penerima program beasiswa terkait bagi nama-nama yang dinyatakan lolos maupun tidak lolos.

c. Adaptasi

1) Penyesuaian dengan Kebijakan Pemerintah

Program beasiswa ini mengacu pada peraturan bupati no 21 tahun 2025 tentang pedoman pemberian beasiswa pemuda berprestasi sehingga penyesuaian dengan kebijakan pemerintah bisa dikatakan sudah efektif, karena semua sudah diatur terkait pemberian beasiswa yang ada di dinas sosial kabupaten tabalong, baik itu dari segi persyaratannya, bahkan hingga sanksi bagi yang melanggar aturan semua sudah diatur ke dalam peraturan bupati tabalong no 21 tahun 2025 tentang pedoman pemberian beasiswa pemuda berprestasi, bahkan peraturan tersebut dapat dikatehui oleh semua pihak yang menginginkan informasi mengenai beasiswa terutama beasiswa yang ada di dinas sosial kabupaten tabalong. Informasi mengenai beasiswa tersebut merupakan informasi yang sangat penting karena alur serta proses mendapatkan beasiswa tersebut

tertera didalam peraturan bupati tersebut, dan juga terkait surat keputusan bupati no 24 tahun 2025 terkait besaran beasiswa yang ada di dinas sosial kabupaten tabalong juga tertera didalam SK tersebut, sehingga mengakibatkan program beasiswa yang ada di dinas sosial kabupaten tabalong sudah menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

2) Penyesuaian dengan Kebutuhan

Program beasiswa terkait penyesuaian dengan kebutuhan sudah bisa dikatakan efektif, karena program beasiswa ini sudah diatur serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan para penerima program beasiswa tersebut, baik dari pembayaran UKT serta biaya hidup yang menjadi prioritas pada program beasiswa dinas sosial kabupaten tabalong. Program beasiswa ini juga menjadi pemenuhan kebutuhan terutama bagi penerima program beasiswa yang tergolong dari keluarga yang kurang mampu, sehingga program beasiswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam pembayaran biaya kuliah serta biaya hidup untuk menempuh pendidikan di perguruan-perguruan tinggi. Ini menjadi aspek yang terpenting dalam program beasiswa, bukan hanya membantu dari segi pembayaran biaya kuliah, namun juga dapat membantu dari segi ekonomi keluarga penerima program beasiswa tersebut.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong

a. Faktor Pendukung

1) Kebutuhan yang terpenuhi

Program yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, karena program tercipta adanya kebutuhan, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat terbantunya sasaran yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan bagian dari tercapainya sasaran dari program tersebut. sehingga faktor pendukung pada pada program beasiswa ini merupakan kebutuhan yang terpenuhi pada program beasiswa ini, karena dapat membantu dari segi ekonomi bagi penerima program yang tergolong dari keluarga tidak mampu, namun dalam keadaan sedang menempuh pendidikan atau yang akan menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Program beasiswa ini bisa menjadi kunci peningkatan sumber daya manusia terutama warga kabupaten tabalong dalam menempuh pendidikan, sehingga dengan adanya program beasiswa ini dapat membantu masyarakat-masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam menempuh pendidikan diperguruan tinggi.

2) Program yang sejalan dengan pemerintah

Program beasiswa tentunya harus sesuai dan sejalan dengan aturan serta kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga program beasiswa berjalan dengan tepat serta sesuai dengan harapan pemerintah. Mengingat program beasiswa ini salah satu program dalam membantu masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam menempuh pendidikan diperguruan tinggi perlu adanya aturan yang mengatur jalannya program beasiswa tersebut, sehingga program beasiswa tersebut bisa tepat sasaran. Ini merupakan faktor pendukung pada program beasiswa ini dan menjadi acuan pemerintah untuk meningkatkan program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu pada dinas sosial kabupaten tabalong. Maka dapat dipastikan tujuan dari program yang dibuat dengan harus sejalan dengan kebijakan pemerintah dapat menunjukkan adanya kekompakan antara lembaga yang dinaungi pemerintah dengan pemerintah itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

1) Prosedur beasiswa belum sepenuhnya diketahui target penerima beasiswa

Prosedur beasiswa merupakan alur untuk mendapatkan program beasiswa, salah satu pencapaian tujuan dalam program beasiswa ini adalah tersalurnya program beasiswa ini kepada sasaran penerima program beasiswa, namun beberapa calon penerima program masih belum sepenuhnya mengetahui mengenai prosedur dalam mendapatkan beasiswa tersebut. Pada tahun 2025 menerima sebanyak 88 orang dan hanya sedikit mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2024 yang penerimanya sebanyak 125 orang, sehingga tahapan pencapaian tujuan ini menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai suatu tujuan. Tahapan tersebut merupakan proses untuk mencapai hasil dari program beasiswa tersebut, dengan dimulai adanya sebuah pengumuman melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, dll, pada program beasiswa tersebut, terus membuka pendaftaran dalam rentang waktu tertentu, kemudian melakukan seleksi dan validasi data serta turun langsung kelapangan (Monitoring) agar yang diterima dapat dinyatakan layak atau tidak supaya bisa sesuai dengan data yang diterima, kemudian melakukan penetapan penerima program beasiswa, prosedur terakhir yaitu pencairan dana ke rekening mahasiswa

2) Kurangnya tervalidasi data dilapangan dalam monitoring beasiswa

Monitoring yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten tabalong masih bisa dikatakan kurang merata, yang mengakibatkan beberapa penerima program beasiswa tidak tervalidasi data dilapangan, ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam

program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu pada dinas sosial kabupaten tabalong, sehingga perlu adanya peningkatan dalam monitoring oleh dinas sosial kabupaten tabalong agar nantinya validasi dilapangan sesuai dengan yang diajukan oleh penerima program beasiswa, seperti kondisi rumah, keadaan orang tua, pekerjaan orang tua, tinggal dengan siapa, kondisi ekonomi dirumah, sehingga dengan dimonitoring secara langsung oleh dinas sosial kabupaten tabalong agar program beasiswa tersebut dapat sesuai dengan target serta tepat sasaran.

3) Sosialisasi yang tidak tepat sasaran

Program beasiswa dinas sosial kabupaten tabalong mengadakan sosialisasi terkait program beasiswa tersebut biasanya hanya melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, dll, serta pada acara-acara musdes di desa-desa yang ada di kabupaten tabalong, sehingga mengakibatkan sosialisasi tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya efektif, karena sosialisasi tersebut bukan ditujukan kepada target penerima program beasiswa, mengakibatkan banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami terkait persyaratan-persyaratan yang harus diajukan oleh calon penerima program beasiswa tersebut, meskipun sosialisasinya ada dilaksanakan, hanya saja tidak tepat sasaran, karena sosialisasi tersebut bukan kepada target penerima program beasiswa tersebut.

4) Kurangnya pengarahan secara detail terkait program beasiswa

Pengarahan pada program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu pada dinas sosial kabupaten tabalong salah satu aspek terpenting dalam program beasiswa ini, kurangnya sumber daya manusia dalam pengarahan beasiswa, mengakibatkan ketidakpastian informasi dan kebingungan bagi calon penerima program beasiswa, perlu adanya data yang valid mengenai nama-nama yang dinyatakan lolos dan tidak lolos pada program beasiswa tersebut. Data tersebut menjadi informasi yang jelas untuk diketahui oleh semua pihak, meskipun data verifikasi penerima yang dinyatakan lolos atau tidak lolos sudah ada, namun tidak pernah ditunjukkan kepada calon penerima program beasiswa tersebut, kondisi ini menjadi ketidakpastian informasi yang valid.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan masih kurang efektif. dapat dilihat dari tahapan pencapaian tujuan yang masih kurang efektif karena prosedur dalam mendapatkan

beasiswa masih belum sepenuhnya diketahui oleh sasaran penerima program beasiswa, serta belum memahami sepenuhnya terkait prosedur beasiswa tersebut. terkait monitoring yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tabalong masih bisa dikatakan belum sepenuhnya efektif, dikarenakan monitoring yang dilakukan belum merata sepenuhnya masih ada penerima program beasiswa yang belum ada dimonitoring oleh dinas sosial kabupaten tabalong secara langsung, sehingga kurangnya validasi data dilapangan, seperti kondisi rumah, ekonomi keluarga, dll. Sosialisasi program yang masih belum tepat sasaran, karena pelaksanaan sosialisasi oleh dinas sosial kabupaten tabalong hanya melalui media sosial seperti instagram dan sebagainya, dan pada acara-acara seperti musyawarah desa, dll, sehingga sosialisasi terkait program beasiswa tersebut tidak dilaksanakan kepada sasaran penerima program beasiswa seperti mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, siswa kelas 12 yang akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mengakibatkan banyak calon-calon penerima program beasiswa kurang memahami terkait alur serta persyaratan-persyaratan yang harus diajukan oleh calon penerima program beasiswa tersebut. Pada pengarah program beasiswa terdapat permasalahan terkait kurangnya transparansi terkait data verifikasi penerima program beasiswa seperti data nama-nama yang dinyatakan lolos dan tidak lolos beserta alasan mengapa bisa tidak lolos, seperti menerima beasiswa lain, dan sebagainya, karena salah satu persyaratan dalam program beasiswa ini adalah tidak boleh menerima beasiswa dari sumber lain. Pada penyesuaian dengan kebutuhan bisa dikatakan sudah efektif, karena program beasiswa dapat memenuhi kebutuhan serta membantu masyarakat yang tergolong keluarga kurang mampu yang mempunyai keinginan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi, program beasiswa ini membantu dari pembiayaan UKT serta biaya hidup yang diberikan oleh dinas sosial kabupaten tabalong melalui program beasiswa. Program beasiswa ini juga dalam penyesuaian dengan kebijakan pemerintah sudah efektif, karena program beasiswa sejalan dengan visi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemuda kabupaten tabalong, terutama memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tergolong kurang mampu, kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam program beasiswa ini bisa berjalan sesuai dengan aturan serta dapat dikatakan adil dalam menjalankan program yang sudah menjadi kriteria pemerintah kabupaten tabalong.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu pada dinas sosial kabupaten tabalong. Faktor penghambatnya ialah, Prosedur beasiswa belum sepenuhnya diketahui target penerima beasiswa, Kurangnya tervalidasi data dilapangan terkait monitoring, Sosialisasi yang belum tepat sasaran karena

sosialisasi tidak ditujukan untuk target penerima program beasiswa, sehingga terkait persyaratan yang harus diajukan kurang memahami sepenuhnya, Kurangnya pengarahan secara detail terkait program beasiswa.

SARAN

1. Terkait prosedur perlu adanya dokumen yang menjelaskan secara detail dan singkat mengenai prosedur pada program beasiswa tersebut dengan cara memberikan berupa file prosedur beasiswa melalui platform seperti grup whatsapp, dan lain sebagainya
2. Disarankan agar kedepannya terkait monitoring kesemua penerima program agar nantinya dapat memvalidasi dilapangan secara langsung kepada penerima program beasiswa tersebut dengan cara dilakukannya monitoring ke seluruh penerima program beasiswa agar dapat merata secara keseluruhan melalui fasilitator didesa/kelurahan.
3. Disarankan agar bisa mengadakan sosialisasi kepada sasaran penerima program beasiswa secara langsung, agar sasaran penerima program beasiswa dapat memahami terkait alur serta mekanisme program beasiswa tersebut, dengan mengadakan sosialisasi ke kampus-kampus yang mahasiswanya mendomisili yang ber alamat di Kabupaten Tabalong, seperti perguruan tinggi negeri, swasta yang ada dikalimantan dengan tatap muka secara langsung.
4. Terkait pengarahan pada program beasiswa tentunya juga bisa meningkatkan dari segi pengarahan kepada penerima program beasiswa, kedepannya harus lebih transparansi mengenai data penerima program beasiswa, baik yang dinyatakan lolos maupun tidak lolos. Data tersebut perlu di transparasikan ke penerima program beasiswa seperti memberikan data terkait penerima program beasiswa yang dinyatakan lolos atau tidak lolos berupa nama, tipe penerima, dan keterangan lolos maupun tidak lolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Pemerintah Kabupaten Tabalong (2025) *Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pemberian Beasiswa Pemuda Berprestasi*
- Dedi. A, A. H. Dalimunthe, Y. (2018) *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hardani, et al (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Mardiyanti, Ninuk Purnaningsih, P.T. (2014) “Efektivitas Program Beasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa (Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Beastudi Etos di Jabodetabek),” *Jurnal Penyuluhan*, 10, p. 59.